

Pengembangan Lahan Hijau melalui Pendekatan Partisipatif dan Edukatif dalam Mendukung Kualitas *Urban Farming* Kelurahan Ubung, Kota Denpasar, Provinsi Bali

Komang Adelia Trisnadevy*¹, Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana²

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

²Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

*e-mail: adeliatrisnadevy@gmail.com¹, yogapramana@undiknas.ac.id²

Abstrak

Berkurangnya lahan pertanian di perkotaan menjadi tantangan bagi ketahanan pangan masyarakat Kelurahan Ubung. Dengan luas wilayah 173 hektar, Kelurahan Ubung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, memiliki potensi pemanfaatan lahan melalui program Pekarangan Pangan Lestari yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Jelita. Namun, kualitas tanaman yang terganggu akibat hama, keterbatasan sarana pertanian, aliran listrik yang kurang memadai, dan rendahnya partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita, menjadi tantangan terhadap keberlanjutan Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung. Melalui penyediaan bibit tanaman pangan dan tanaman obat, insektisida alami, pupuk organik dan pupuk cair, serta edukasi terkait pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan, menjadi solusi dalam mendukung kualitas urban farming Kelurahan Ubung. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan metode observasi, penyusunan program, persiapan sarana pertanian dan materi edukasi, kegiatan pelaksanaan, serta evaluasi melalui wawancara dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita, pemahaman masyarakat terhadap keterampilan bercocok tanam, serta keberagaman dan kualitas hasil panen. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Jelita dalam mendukung kualitas urban farming Kelurahan Ubung yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Kelompok Wanita Tani Jelita, Pekarangan Pangan Lestari, Sarana Pertanian, Urban Farming

Abstract

The reduction in agricultural land in urban areas is a challenge for the food security of the Ubung Village community. With an area of 173 hectares, Ubung Village, North Denpasar District, Denpasar City, has the potential for land utilization through the Sustainable Food Yard program managed by the Jelita Women Farmers Group. However, the quality of the plants is disrupted by pests, limited agricultural facilities, inadequate electricity, and low participation of members of the Jelita Women Farmers Group, be a challenge towards the sustainability of the Sustainable Food Yard of Ubung Village. Through the provision of food and medicinal plant seeds, natural insecticides, organic fertilizers and liquid fertilizers, as well as education related to the importance of sustainable food security, be the solution in supporting the quality of urban farming in Ubung Village. Activities are carried out through a participatory and educational approach, by method observation, program preparation, preparation of agricultural facilities and educational materials, implementation activities, and evaluation through interviews and mentoring. The results of the activity show increasing participation of members of the Jelita Women Farmers Group, community understanding of farming skills, and the diversity and quality of harvest results. This activity has a positive impact on the empowerment of the Jelita Women Farmers Group in supporting the quality of sustainable urban farming in Ubung Village.

Keywords: Agricultural Facilities, Food Security, Jelita Women Farmers Group, Sustainable Food Garden, Urban Farming

1. PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pokok masyarakat juga semakin meningkat (Fuadi et al., 2023). Banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman, komersial, dan industri, membuat lahan pertanian menjadi berkurang. Pada sisi lain, meningkatnya pengangguran akibat banyaknya pekerja yang di rumahkan saat terjadi COVID-19, menimbulkan tantangan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga akan bahan

pangan. Kelurahan Ubung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, memiliki potensi untuk mengembangkan *urban farming* dengan memanfaatkan lahan kosong melalui program Pekarangan Pangan Lestari. *Urban farming* atau disebut pertanian perkotaan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan baik lahan maupun ruang untuk memproduksi hasil pertanian (Rosdiana et al., 2022).

Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Jelita, beranggotakan 22 orang kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Ubung yang diketuai oleh Ibu Dewa Ayu Made Rustini Dewi. Kelompok Wanita Tani menjadi wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengelola dan mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian (Marganingsih, 2021). Berbagai jenis tanaman seperti kacang panjang, terong, dan cabai telah berhasil menunjang kebutuhan pangan masyarakat. Meski telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa masalah yang menjadi tantangan terhadap keberlanjutan dan ketahanan pangan dalam pengembangan Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung. Ketahanan pangan menjadi masalah yang ditimbulkan dengan berkurangnya aktivitas pertanian (Li & Song, 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Jelita di Kelurahan Ubung dalam menjalankan kegiatan *urban farming*, berupa kualitas pertumbuhan tanaman yang terganggu akibat hama, keterbatasan sarana pertanian termasuk aliran listrik yang kurang memadai dalam mendukung produktivitas *urban farming*, serta kurangnya partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita dalam pengelolaan. Daerah perkotaan sering kali menghadapi kendala dalam sumber daya (Karsiningsih et al., 2024). Kurangnya dukungan infrastruktur dan edukasi menjadi faktor yang menghambat produktivitas *urban farming* (Manalu et al., 2024).



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Ubung

Dengan luas wilayah 173 hektar, Kelurahan Ubung memiliki 4 lingkungan, yaitu: (1) Lingkungan Sedana Mertha; (2) Lingkungan Tengah; (3) Lingkungan Sari; dan (4) Lingkungan Batur. Pekarangan Pangan Lestari dibentuk pada 1 Juli 2022, dengan alamat sekretariat di Jalan Pondok Indah I No. 1 Kelurahan Ubung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Pekarangan Pangan Lestari dapat menjadi sumber pangan berkelanjutan bagi masyarakat (Wulandari et al., 2023). Meski memiliki luas yang terbatas, pekarangan ini berhasil diwujudkan melalui pemanfaatan lahan kosong milik negara dan tanah sepadan sungai yang tidak diperbolehkan untuk pembangunan fisik. Pemanfaatan pekarangan dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, membantu menjaga keanekaragaman hayati, memperbaiki kualitas tanah, dan mengurangi risiko erosi (Khatimal & Yasmin, 2024).

Urban farming telah diterapkan di beberapa daerah seperti Bandung yang berbasis hidroponik dalam meningkatkan produktivitas tanaman sayuran dengan memanfaatkan lahan terbatas. Penerapan *urban farming* di Kota Pekanbaru yang dianggap menawarkan manfaat sosial, seperti pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. *Urban farming* juga dapat meningkatkan kualitas udara dan mengurangi efek panas perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa

urban farming dapat dikembangkan di wilayah perkotaan untuk menjaga lingkungan dan menciptakan ruang hijau (Nido et al., 2024); (Syabrina et al., 2022); (Octarino, 2023)

Tabel 1. Presentase Jenis Tanaman Pangan

No	Nama Tanaman	Presentase (%)
1	Kacang Panjang	30%
2	Kangkung	40%
3	Terong	20%
4	Sawi	10%
Total		100%

Tabel 1. menunjukkan tanaman kangkung menjadi mayoritas yang di budidaya dengan *presentase* 40% karena pertumbuhan yang cepat serta perawatan yang relatif mudah di berbagai kondisi tanah. Keragaman tanaman menjadi faktor yang dapat meningkatkan hasil panen (Smith et al., 2023). Hasil panen tersebut kemudian dijual kepada masyarakat dan pasar untuk mendukung perekonomian dan keberlangsungan siklus dengan membeli bibit tanaman baru, serta sebagian hasilnya akan dibagikan secara gratis kepada kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan warga kurang mampu.

Terlepas dari manfaat yang dihasilkan, tantangan akan keberlanjutan ketahanan pangan tetap ada (Kaiwai et al., 2022). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan upaya untuk mengembangkan Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung yaitu melalui kegiatan pengabdian untuk mendukung kualitas *urban farming* melalui penyediaan sarana pertanian berupa bibit tanaman pangan dan tanaman obat, pupuk organik dan pupuk cair, insektisida alami untuk membasmi hama, serta edukasi pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Penyediaan sarana pertanian dan edukasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan *urban farming* dan meningkatkan kualitas hasil panen (Anggraini, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Jelita Kelurahan Ubung dalam mengelola Pekarangan Pangan Lestari. Dengan memberikan dukungan *urban farming* melalui penyediaan sarana pertanian dan edukasi pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberagaman dan kualitas hasil panen, partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita, serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan bercocok tanam dan pelestarian lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Ubung ini bertujuan untuk mendukung kualitas *urban farming* yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, melalui penyediaan sarana pertanian dan edukasi ketahanan pangan yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi kegiatan dilaksanakan selama 5 hari, yang berlangsung pada tanggal 13-17 Januari 2025 untuk mengumpulkan data awal mengenai kondisi lingkungan di Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung. Kegiatan observasi meliputi identifikasi area pada lingkungan pekarangan dan wawancara singkat dengan Ibu Yunani, salah satu anggota aktif Kelompok Wanita Tani Jelita, yang dilakukan untuk memahami kendala yang dihadapi selama pengelolaan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan strategi yang efektif dalam mendukung kualitas *urban farming* di Kelurahan Ubung.

b. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada tanggal 18-19 Januari 2025, yang diawali dengan perencanaan kegiatan dengan menyiapkan persediaan sarana pertanian dan materi terkait edukasi ketahanan pangan yang berkelanjutan. Pada tahap ini, persiapan dilakukan bersama 4 anggota kelompok pengabdian. Setelah memastikan persediaan lengkap, kemudian dilakukan koordinasi terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, dengan Kepala

Kelurahan Ubung; Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Ubung; Anggota Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Ubung; Kepala Lingkungan Kelurahan Ubung; dan Ketua Kelompok Wanita Tani Jelita.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Senin, 20 Januari 2025 di Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung. Kegiatan dimulai dengan penyerahan sarana pertanian yang mencakup bibit tanaman pangan dan tanaman obat, pupuk organik dan pupuk cair, serta insektisida alami untuk membasmi hama. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi terkait pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 13 anggota kelompok pengabdian dan 22 anggota Kelompok Wanita Tani Jelita yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai (Hayat et al., 2025). Untuk memastikan efektivitas kegiatan pengabdian, evaluasi dilakukan secara berkala selama 39 hari setelah pelaksanaan kegiatan, dengan rentang waktu 20 Januari-28 Februari 2025. Metode evaluasi dilakukan melalui pendampingan dan wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Jelita. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup: Ketersediaan dan pemanfaatan sarana pertanian; Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita; Pemahaman baru yang diperoleh dari edukasi; dan Keberagaman serta kualitas hasil panen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk masyarakat Kelurahan Ubung ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, melalui penyediaan sarana pertanian dan edukasi terkait ketahanan pangan berkelanjutan, sebagai inisiatif dalam upaya mendukung kualitas *urban farming* di Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung. Dalam pelaksanaannya, berbagai sarana pertanian disediakan untuk mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan. Persediaan sarana pertanian yang diberikan meliputi pemberian bibit tanaman pangan seperti tomat dan terong, serta tanaman obat seperti jahe dan lidah buaya, pupuk organik dan pupuk cair, juga pemberian insektisida alami untuk mengatasi masalah hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman.

Untuk menambah pemahaman *urban farming*, kegiatan pengabdian ini juga dilengkapi dengan edukasi terkait pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Edukasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik pengelolaan lahan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan edukatif ini, masyarakat dapat lebih mandiri dan memahami nilai dari ketahanan produksi pangan dalam menghadapi tantangan di tengah perkotaan seperti perubahan iklim, keterbatasan lahan, dan urbanisasi yang cepat.

Melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan, memberikan peluang bagi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita untuk mengoptimalkan potensi lahan pekarangan yang tersedia. Dalam penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan, mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan Pekarangan Pangan Lestari sebagai ruang produktif yang menyediakan pangan dan mempererat solidaritas sosial. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen yang dihasilkan. Ketersediaan hasil panen yang lebih baik, secara tidak langsung dapat memperkuat ketahanan pangan kualitas *urban farming* Kelurahan Ubung.



(a) (b)
Gambar 2. a) Penyediaan bibit tanaman pangan; b) Penyediaan bibit tanaman obat keluarga, pupuk organik, pupuk cair, dan insektisida alami



(a) (b)
Gambar 3. a) Penyerahan sarana pertanian; b) Edukasi pentingnya ketahanan pangan berkelanjutan

Gambar 2. a dan 2. b menunjukkan persediaan bibit tanaman pangan dan tanaman obat keluarga di dalam Rumah Bibit yang akan diberikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Jelita. Bibit tanaman pangan yang diberikan berupa tomat dan terong, serta tanaman obat berupa jahe dan lidah buaya, yang berfungsi sebagai sumber herbal alami sekaligus meningkatkan diversifikasi tanaman di pekarangan. Untuk memperkaya unsur hara tanah tanpa bergantung pada bahan kimia sintetis, diberikan pupuk organik dan pupuk cair. Insektisida alami juga diberikan sebagai solusi ramah lingkungan dalam mengendalikan hama, sehingga mengurangi risiko kerusakan ekosistem.

Gambar 3. a merupakan dokumentasi representasi pendekatan partisipatif melalui proses penyerahan sarana pertanian oleh anggota kelompok pengabdian kepada anggota Kelompok Wanita Tani Jelita. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Senin, 20 Januari 2025 ini melibatkan 13 anggota kelompok pengabdian dan 22 anggota Kelompok Wanita Tani Jelita yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan. Edukasi terkait pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan terlihat pada gambar 3. b. Dalam edukasi ini diberikan pemahaman pentingnya menjaga keberlanjutan produksi pangan dalam menghadapi tantangan keterbatasan lahan dan perubahan iklim.

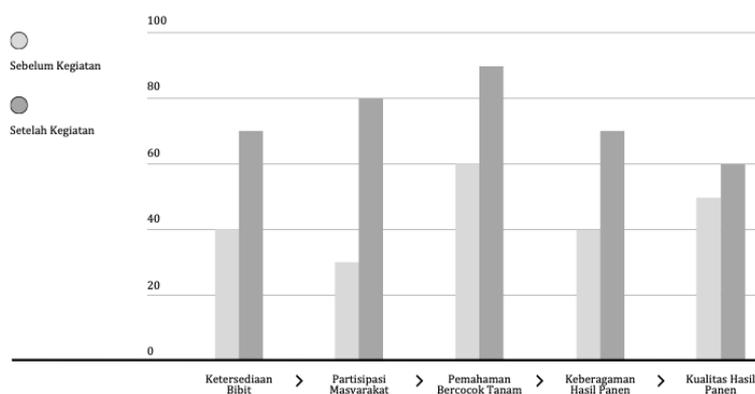
3.2. Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan lahan hijau melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dengan penyediaan sarana pertanian dan edukasi ketahanan pangan yang berkelanjutan telah berhasil meningkatkan kualitas *urban farming* dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Jelita dalam mengelola Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung. Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa terdapat keterbatasan bibit tanaman pangan dan tanaman obat keluarga, sehingga berdampak pada hasil panen yang kurang beragam. Namun dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, terjadi peningkatan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita dan masyarakat dalam mengelola Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung.

Melalui keterlibatan anggota Kelompok Wanita Tani Jelita dalam edukasi, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai cara bercocok tanam secara efektif sehingga mendapatkan hasil panen yang beragam dan berkualitas, yang pada akhirnya mendukung kualitas *urban farming* terhadap ketahanan pangan masyarakat Kelurahan Ubung. Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan tahap evaluasi, yaitu indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan terhadap sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat melalui perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, yang terdiri dari 5 aspek, yaitu: Ketersediaan bibit; Partisipasi Masyarakat; Pemahaman bercocok tanam; Keberagaman hasil panen; dan Kualitas panen. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Ketersediaan Bibit	Kurangnya persediaan bibit di rumah bibit Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung.	Tersedianya bibit yaitu bibit tanaman pangan dan tanaman obat di rumah bibit Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung.
Partisipasi Masyarakat	Kurangnya partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita dalam mengelola Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung.	Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita dalam mengelola Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Ubung menjadi meningkat.
Pemahaman Bercocok Tanam	Kurangnya pemahaman masyarakat dalam bercocok tanam.	Masyarakat lebih memahami cara bercocok tanam secara efektif.
Keberagaman Hasil Panen	Hasil panen yang dihasilkan kurang beragam.	Hasil panen yang dihasilkan menjadi lebih beragam.
Kualitas Hasil Panen	Hasil panen yang dihasilkan kurang berkualitas karena terganggu hama.	Hasil panen menjadi lebih berkualitas melalui insektisida alami untuk hama dan pupuk untuk kesuburan tanaman.



Gambar 4. Diagram Keberhasilan Kegiatan

Tabel 2 menunjukkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Melalui persediaan tanaman pangan dan tanaman obat membuat ketersediaan dan keberagaman hasil panen menjadi meningkat. Hasil panen yang sebelumnya terganggu akibat hama, kualitasnya menjadi lebih membaik dengan penggunaan insektisida alami dan pupuk organik yang diberikan. Masyarakat dapat lebih memahami teknik bercocok tanam, yang secara langsung membuat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Jelita menjadi meningkat dalam pengelolaan Pekarangan Pangan lestari. Diagram batang mengilustrasikan peningkatan keberhasilan dalam 5 aspek tersebut. Dari tabel 2 dan diagram tersebut, terlihat semua aspek mengalami peningkatan.

Pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas anggota Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan, seperti sebagaimana yang tercermin dalam studi (Hayat et al., 2025). Hasil serupa juga ditemukan dalam studi yang menyoroti pentingnya dukungan sarana pertanian dan pelatihan dalam membangun kemandirian pangan di kawasan perkotaan dalam (Anggraini, 2021).



Gambar 5. a) Kualitas dan keberagaman tanaman pangan, b) Bibit tanaman yang dibudidaya



Gambar 6. a) Hasil panen kacang panjang, b) Partisipasi anggota kelompok wanita tani Jelita

Gambar 5. a menunjukkan keberagaman jenis tanaman pangan yang tumbuh di lahan pekarangan, mencerminkan peningkatan kualitas budidaya tanaman melalui program edukasi dan penyediaan sarana pertanian berkelanjutan. Gambar 5. Memerlihatkan area bibit tanaman, yang menunjukkan kesiapan Kelompok Wanita Tani Jelita dalam memperjuang ketahanan pangan melalui penyediaan bibit secara mandiri. Pada gambar 6.a terlihat hasil panen kacang panjang yang berhasil dikembangkan, menunjukkan keberhasilan dalam penerapan teknik bercocok tanam melalui edukasi yang diberikan. Gambar 6.b memperlihatkan partisipasi aktif anggota Kelompok Wanita Tani Jelita dan masyarakat Kelurahan Ubung dalam kegiatan.

Berdasarkan tabel, diagram, dan gambar diatas menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberikan perubahan positif bagi Kelompok Wanita Tani Jelita dan masyarakat Kelurahan Ubung. Melalui kegiatan penyediaan sarana pertanian dan edukasi ketahanan pangan yang berkelanjutan, maka pada akhir kegiatan terjadi peningkatan pada ketersediaan bibit, partisipasi anggota kelompok wanita tani Jelita dan masyarakat, pemahaman bercocok tanam, hingga kualitas hasil panen yang beragam.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyediaan sarana pertanian dan edukasi ketahanan pangan yang berkelanjutan untuk mendukung kualitas *urban farming* Kelurahan Ubung telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui penyediaan sarana pertanian berupa bibit tanaman pangan dan tanaman obat, pupuk organik dan pupuk cair, insektisida alami, telah meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen masyarakat, serta partisipasi anggota kelompok

wanita tani dan masyarakat dalam pengelolaan Pekarangan Pangan Lestari. Edukasi yang diberikan juga mendorong pemahaman masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan dan teknik berocok tanam yang ramah lingkungan.

Dari hasil evaluasi ditemukan peningkatan signifikan dalam aspek partisipasi dan kualitas panen tanaman. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dan edukatif dalam mendukung *urban farming* yang berkelanjutan di wilayah perkotaan dengan keterbatasan lahan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Namun keterbatasan infrastruktur pendukung seperti aliran listrik yang kurang memadai masih menjadi tantangan yang dapat menghambat produktivitas pertanian.

Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat, menjalin kemitraan dengan pihak lain, misalnya melalui kerjasama dengan Dinas Pertanian. Kerjasama dilakukan untuk memperluas cakupan dampak, memperbaiki sarana pendukung, dan memastikan keberlanjutan program *urban farming* di Kelurahan Ubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O. (2021). Program Edukasi Urban Farming Penunjang Kemandirian Masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), 129–136. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2396>
- Fuadi, H., Ismiwati, B., & Saripta, B. (2023). Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Keluarga. *Empiricism Journal*, 4(2), 673–678. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1706>
- Hayat, E. S., Andayani, S., & Mulyadi, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Limbah Pertanian di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 223–232. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1685>
- Kaiwai, O., Tuhuteru, S., Wilil, F., Douw, L., Wandikbo, O., Kogoya, I., Agapa, R., Walela, F., Matuan, E., Tabuni, I., Karoba, Y., Karoba, D., & Mabel, R. (2022). Community Empowerment in Utilizing Yard Land to Support Village Food Security in The Covid-19 Era. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 663–668. <https://doi.org/10.32832/abdidos.vi3.1250>
- Karsiningsih, E., Suwardih, A. M. S., Aulia, D., Santia, Alfarissi, S. A., Ardianta, G., Wulandari, A., Lubis, A. M., Irwandi, D., & Jovanka, M. F. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Cendawan 31 Melalui Peningkatan Produksi Sayuran Dan Pendapatan di Kota Pangkalpinang. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 221–227. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.325>
- Khatimal, H., & Yasmin, N. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Pertanian Berkelanjutan di Teluk Kabung Selatan. *Open Community Service Journal*, 3(1), 64–69. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v3i1.53>
- Li, J., & Song, W. (2022). Food Security Review Based on Bibliometrics from 1991 to 2021. *Foods*, 11(23), 1–15. <https://doi.org/10.3390/foods11233915>
- Manalu, D. S. T., Rusmiyati, H., Afifah, U. A. N., & Marithasari, H. (2024). Community Perceptions of the Implementation of Urban Farming in Realizing Household Food Security. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 42(2), 1–18. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v42.2.5805>
- Marganingsih, D. I. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v13i1.205>
- Nido, R. Al, Windiasih, R., Sulaiman, A. I., Muatip, K., & Sari, L. K. (2024). Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Modal Sosial Untuk Menjaga Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 12(1), 117–132. <https://doi.org/10.31949/Agrivet/v12i1.1088>

- Octarino, C. N. (2023). Efektivitas Pertanian Perkotaan (Urban Farming) dalam Mitigasi Urban Heat Island di Kawasan Perkotaan. *Atrium: Jurnal Arsitektur*, 8(3), 189–198. <https://doi.org/10.21460/atrium.v8i3.200>
- Rosdiana, E., Sjamsijah, N., Rahayu, S., & Hartati, D. (2022). Urban Farming sebagai Usaha Menjaga Ketahanan Pangan Berkonsep Sayuran Hijau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6181–6188. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4835>
- Smith, M. E., Vico, G., Costa, A., Bowles, T., Gaudin, A. C. M., Hallin, S., Watson, C. A., Alarcòn, R., Berti, A., Blecharczyk, A., Calderon, F. J., Culman, S., Deen, W., Drury, C. F., Garcia, A. G. y., García-Díaz, A., Plaza, E. H., Jonczyk, K., Jäck, O., ... Bommarco, R. (2023). Increasing Crop Rotational Diversity Can Enhance Cereal Yields. *Communications Earth and Environment*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s43247-023-00746-0>
- Syabrina, E., Rosmaina, R., Dani, R., Purwati, & Sari, N. H. (2022). Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Urban Farming di Kota Pekanbaru. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(5), 166–172. <https://doi.org/10.37149/jia.v7i5.100>
- Wulandari, S., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Kabupaten Bantul. *Jurnal Triton*, 14(2), 543–561. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i2.400>

Halaman Ini Dikосongkan